

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar

Putu Yasti Putri Arniyasa
Universitas Udayana
Email: yastiiputri128@gmail.com

Ni Luh Karmini
Universitas Udayana
E-mail: karmini@unud.ac.id

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are productive business units that stand alone, which are carried out by individuals or business entities in all economic sectors. The existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), which is the largest part of the national economy, is an indicator of the level of community participation in various sectors of economic activity. The purpose of this study was to determine and analyze the simultaneous and partial effects of business capital, labor, and use of e-commerce variables on Culinary MSME income in Denpasar City. This study used the accidental proportional sampling method with a sample of 99 MSME actors in the culinary field in Denpasar City. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of data processing and simultaneous testing show that capital, labor, and the use of e-commerce have a significant effect on the income of MSMEs in the culinary field in Denpasar City. The results of data processing also show that the variables of business capital and labor partially have a positive and significant effect on the income of culinary MSMEs in Denpasar City. MSMEs in the culinary field in Denpasar City who use e-commerce earn higher incomes compared to those who do not use e-commerce.*

Keywords: *income, business capital, labor, use of e-commerce, MSMEs*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan dan parsial variabel modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce terhadap pendapatan UMKM bidang Kuliner di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode Accidental propotional sampling dengan sampel sebanyak 99 pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa variabel modal usaha dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang menggunakan e-commerce memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan e-commerce.

Kata Kunci: pendapatan, modal usaha, tenaga kerja, penggunaan e-commerce, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Peningkatan pembangunan ekonomi tidak hanya bersumber dari sektor formal, melainkan juga melalui sektor informal seperti UMKM (Putra dan Sudibia, 2018).

Sektor informal memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, ditinjau dari pendapatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan nasional (Putra dan Sudibia, 2018). UMKM menjadi salah satu dari sektor informal yang memainkan peran penting dalam pengembangan infrastruktur ekonomi dengan menyediakan penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan penciptaan kekayaan (Alamro dan Sami, 2011), serta menyediakan pasokan ide dan keterampilan yang berkelanjutan bagi perekonomian yang diperlukan untuk mendorong persaingan dan alokasi yang efisien dari sumber daya sehingga telah diakui sebagai kontributor penting dalam perekonomian (Turyahikayo, 2015).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga kerja cukup besar dan memberikan peluang UMKM untuk lebih berkembang serta dapat bersaing dengan perusahaan yang cenderung menggunakan modal besar. UMKM memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional, dikarenakan UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah (Maharani dan Jember, 2016). Pengembangan UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, dalam Utari 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan (Boediono, 2000). Konsep pendapatan adalah tujuan utama dari dilakukannya suatu perdagangan. Pendapatan ini dapat digunakan guna mendapatkan dan memenuhi kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan merupakan suatu balas jasa yang diterima seseorang dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk upah ataupun gaji, sewa, bunga maupun laba (Putra & Dewi, 2018).

Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan. Dalam teori mikro, pendapatan dapat dihitung dengan cara mengalikan antar harga dengan jumlah kuantitas yang terjual, sedangkan pendapatan rata-rata yaitu jumlah pendapatan total yang dibagi dengan jumlah produk. Secara lebih mendalam, keuntungan suatu perusahaan dapat diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan total dan biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Mankiw, 2013). Pendapatan dapat diartikan sebagai sebuah hasil yang diperoleh dari kegiatan produksi yang menghasilkan keuntungan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan tersebut terdiri dari penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan dan penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial. Di dalam teori mikro, cara menghitung pendapatan yaitu dengan cara mengalikan antar harga dengan jumlah kuantitas yang terjual. Menurut Putong (2000) konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan produksi (production approach) yaitu dengan menghitung seluruh nilai tambah produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (income approach) yaitu dengan menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam kurun waktu tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (expenditures approach) yaitu dengan menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Modal Usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non-bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan.

Teori Cobb-douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan. Hal ini karena modal yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil produksi yang dapat meningkatkan jumlah output produksi. Semakin banyak jumlah output yang diproduksi, maka akan semakin banyak output yang bisa dijual dan akan meningkatkan pendapatan.

Modal adalah sarana yang digunakan para pekerja baik berupa barang maupun uang untuk menjalankan usahanya. Dalam hal ini modal di bagi ke dalam dua kategori yaitu modal investasi berupa tanah, bangunan, dan lain-lain serta modal kerja berupa bahan baku, teknologi, dan lain-lain. Tanpa

adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu produksi dapat berjalan dengan lancar (Andita Dian, 2012).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah yang menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional (Kusumosuwidho. 1981:193). Faktor produksi terdiri atas tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan teknologi. Sehingga tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan produksi, karena tanpa adanya tenaga kerja kegiatan produksi tidak dapat berjalan. Teori Cobb-Douglas menyatakan tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi, dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja atau jam kerja maka akan semakin banyak output yang dihasilkan. Semakin banyak output yang dihasilkan maka akan mempengaruhi pendapatan serta penjualan suatu usaha.

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat.

Definisi bekerja menurut BPS adalah kegiatan suatu ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam waktu seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk jenis kegiatan pekerja keluarga tanpa upah tanpa membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah pekerjaan. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Berdasarkan definisi yang ada, bekerja dapat dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu; 1) bekerja secara optimal baik dari segi upah dan maupun jam kerja, 2) bekerja paruh waktu secara sukarela, 3) bekerja tetapi disertai ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni dan bekerja paruh waktu secara sukarela, 4) bekerja tetapi disertai dengan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang ditekuni. Selanjutnya, untuk mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi maka digunakan konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketetapan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Seperti yang diketahui pada dasarnya tenaga kerja atau yang disebut Penduduk Usia Kerja (PUK) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja dibagi menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja secara penuh dan penduduk yang bekerja setengah menganggur.

E-Commerce

E-commerce sebagai suatu proses berbisnis dengan menggunakan teknologi elektronik yang menghubungkan antara perusahaan, konsumen dan masyarakat dalam bentuk transaksi elektronik dan pertukaran atau penjualan barang, servis, dan informasi secara elektronik (Lesmono, 2015). Penggunaan e-commerce merupakan sebuah keharusan dalam dunia usaha, karena adanya masalah yang semakin kompetitor yang semakin menjamur serta tuntutan untuk mengikuti perkembangan dunia global yang mengharuskan untuk selalu bertindak kreatif (Maryama, 2013).

E-commerce memainkan peran utama dalam perekonomian saat ini dan mengubah praktik pemasaran dan bisnis secara dinamis (Hamad et al, 2018). E-commerce telah mengubah wajah ritel, layanan, dan strategi bisnis. Ini akan terus mempengaruhi bagaimana penjual menjual dan memasarkan produk mereka, serta bagaimana orang melakukan pembelian mereka (Awiagah et al. 2016). E-commerce pada dasarnya memberi banyak manfaat kepada penjual dan pembeli. (Shaharudin et al, 2012). Penjual dapat memperoleh banyak keuntungan dari e-commerce. Karena, dapat mengambil manfaat dari ketersediaan layanan 24 jam, menjangkau pelanggan secara langsung, memuaskan kebutuhan mereka. mempromosikan hubungan dengan pelanggan dan bertukar informasi (Alzahrani, 2019). Agar mendapatkan manfaat dalam penggunaan e-commerce, penjual harus membangun kepercayaan pembeli karena kepercayaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjalankan transaksi menggunakan e-commerce. Setelah kepercayaan dibangun, maka transaksi dapat dilakukan (Mohammed et al, 2013).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) yaitu modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Menurut Sugiyono (2013:6), metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar, pemilihan lokasi ini didasari karena berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar Tahun 2022, Kota Denpasar memiliki jumlah UMKM bidang kuliner yang tinggi dibandingkan dengan jumlah UMKM lainnya yang ada di Kota Denpasar yaitu sebanyak 8.712 unit sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Selain itu pemilihan lokasi ini karena Kota Denpasar menjadi tujuan mobilitas baik dari kabupaten lain maupun provinsi yang lain.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar, yang dipengaruhi modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Denpasar

Kota Denpasar merupakan Ibukota Provinsi Bali dengan luas wilayah 127,78 km², terletak antara 08o35'31" sampai 08o44'49" lintang selatan dan 115o10'23" sampai 115o16'27" bujur timur. Secara administratif, Kota Denpasar terbagi menjadi empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Selatan dan Denpasar Utara. Wilayah Kota Denpasar di sebelah utara, barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Badung sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Selat Lombok. Letak strategis tersebut menjadikan Kota Denpasar sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk sebanyak 725.314 jiwa terbagi atas penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 359.013 jiwa dan laki-laki sebanyak 366.301 jiwa. Berdasarkan sex ratio dapat dilihat bahwa jika terdapat 100 penduduk perempuan maka terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 4,05 persen per tahun, sebagian besar penduduk masih tergolong penduduk usia produktif sehingga masih berada pada masa bonus demografi. Penduduk Kota Denpasar yang bekerja lebih cenderung bekerja ke sektor ekonomi modern seperti perdagangan, jasa-jasa, industri, perhotelan/akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman. Komposisi lapangan usaha pekerja Kota Denpasar periode 2017-2019 didominasi oleh tiga sektor yaitu perdagangan, hotel dan restoran yang menjadi sektor unggulan, seperti di daerah perkotaan pada umumnya.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya akan berdampak pada peningkatan kebutuhan akan pangan, sandang, dan papan sehingga berkembang berbagai jumlah dan jenis usaha di Kota Denpasar. Salah satunya yaitu usaha yang bergerak di bidang kuliner. UMKM bidang kuliner adalah salah satu UMKM yang sangat berpotensi untuk berkembang di Kota Denpasar, dilihat dari persebaran UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang paling tinggi yaitu sebanyak 8.712 unit dibandingkan UMKM lainnya yang ada di Kota Denpasar. Selain itu Kota Denpasar juga merupakan salah satu destinasi kuliner dapat dilihat dari berjamurnya usaha kuliner di Kota Denpasar, seperti warung makan, kedai kopi, kafe, toko roti, aneka makanan ringan, pedagang angkringan, dan pedagang kaki lima.

Pesatnya perkembangan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar disebabkan karena daerah ini dianggap sebagai tempat yang strategis dan mempunyai penduduk yang cukup banyak dengan selera yang cepat berubah, dimana semakin banyak jumlah penduduk kemungkinan untuk mendapat pangsa pasar makin besar sehingga UMKM bidang kuliner dapat tumbuh dan berkembang. Banyaknya UMKM bidang kuliner yang hadir di tengah-tengah masyarakat menyebabkan persaingan antar UMKM bidang kuliner semakin besar, maka diperlukan penyempurnaan dalam aspek kreativitas produk, kualitas produk, serta layanan yang dapat lebih mengerti kebutuhan konsumen.

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari modal usaha, tenaga kerja, penggunaan e-commerce, dan pendapatan. Statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	99	2000000	36000000	8674747.47	6282049.962
Tenaga Kerja	99	1	5	1.74	.943
Penggunaan E-Commerce	99	0	1	.58	.497
Pendapatan	99	4000000	65000000	17166666.67	12769542.846
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sampel. Variabel pendapatan memiliki nilai terendah Rp 4.000.000 dan nilai tertinggi Rp 65.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp 17.166.666. Variabel modal usaha memiliki nilai antara Rp 2.000.000 sampai Rp 36.000.000 dengan rata-rata Rp 8.674.747. Variabel tenaga kerja memiliki nilai 1 orang sampai 5 orang dengan rata-rata 2 orang. Variabel penggunaan e-commerce menggunakan nilai 1 dan 0 dikarenakan variabel penggunaan e-commerce merupakan variabel dummy. Angka 1 menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang kuliner yang menjadi responden menggunakan e-commerce untuk memasarkan produknya sedangkan angka 0 menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang kuliner yang menjadi responden tidak menggunakan e-commerce untuk memasarkan produknya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.945	121.560		.436	.664
	SQRT Modal Usaha	1.228	.065	.833	18.865	.000
	Tenaga Kerja	159.318	61.704	.109	2.582	.011
	Penggunaan E-Commerce	257.237	84.824	.093	3.033	.003

a. Dependent Variable: SQRT Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan penggunaan e-commerce (X3) terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar (Y) dengan menggunakan SPSS.26.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= 52,945 + 1,228 X_1 + 159,318 X_2 + 257,237 X_3 + \mu \\
 SE &= (121,560) \quad (0,065) \quad (61,704) \quad (84,824) \\
 thit &= (0,436) \quad (18,865) \quad (2,582) \quad (3,033) \\
 Sig &= (0,664) \quad (0,000) \quad (0,011) \quad (0,003) \\
 R^2 &= 0,929 \\
 Fhit &= 413,629
 \end{aligned}$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Ketiga uji tersebut disajikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Terpenuhi ataupun tidak uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan SPSS.26 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa model berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai test statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,055 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, artinya data residual berdistribusi normal dan dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	367.76703343
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolinear. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat diuji menggunakan SPSS.26 dengan melihat nilai tolerance atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka model tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT Modal Usaha	.384	2.607
	Tenaga Kerja	.420	2.379
	Penggunaan E-Commerce	.802	1.247

a. Dependent Variable: SQRT Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikansinya diatas 0,05 maka model regresi ini dapat dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel independen adalah diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	125.552	67.948		1.848	.068
	SQRT Modal Usaha	.025	.036	.107	.685	.495
	Tenaga Kerja	54.802	34.491	.237	1.589	.115
	Penggunaan E-Commerce	7.357	47.414	.017	.155	.877

a. Dependent Variable: ABSRESID
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari Fhitung = 413,629 dan Ftabel = 2,70. Nilai Sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), dan penggunaan e-commerce (X3) terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar (Y).

Nilai R-squared (R2) yaitu sebesar 0,929 memiliki arti bahwa variasi (naik turunnya) pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar 92,9 persen dipengaruhi oleh variasi nilai modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce, sisanya 7,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari Uji F (Uji Simultan) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173133118.822	3	57711039.607	413.629	.000 ^b
	Residual	13254753.906	95	139523.725		
	Total	186387872.728	98			

a. Dependent Variable: SQ RT Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Penggunaan E-Commerce, Tenaga Kerja, SQRT Modal Usaha

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Pengujian Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai thitung > ttabel maka variabel bebas yang digunakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 7 persamaan regresi adalah $Y = 52,945 + 1.228 X_1 + 159,318 X_2 + 257,237 X_3 + \mu$

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Pengaruh Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	52.945	121.560		.436	.664
	SQRT Modal Usaha	1.228	.065	.833	18.865	.000
	Tenaga Kerja	159.318	61.704	.109	2.582	.011
	Penggunaan E-Commerce	257.237	84.824	.093	3.033	.003

a. Dependent Variable: SQRT Pendapatan
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 52,945. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi modal usaha (X1), tenaga kerja (X2) dan penggunaan e-commerce (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar (Y) nilainya sebesar 52,945 rupiah.

Hasil dari Uji t (Uji Parsial) dapat dilihat pada Tabel 7 dan penjabarannya sebagai berikut:

(1) Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $18,865 > ttabel 1,985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya modal usaha (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar (Y). Koefisien sebesar 1,228 artinya jika jumlah modal usaha meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar akan meningkat 1,228 rupiah dengan asumsi variabel tenaga kerja dan penggunaan e-commerce konstan.

(2) Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai thitung $2,582 > ttabel 1,985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya tenaga kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar (Y). Koefisien sebesar 159,318 artinya jika tenaga kerja meningkat sebanyak 1 orang maka pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 159,318 rupiah dengan asumsi modal usaha dan penggunaan e-commerce konstan.

(3) Pengaruh Penggunaan E-Commerce (X3) terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh penggunaan e-commerce (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung $3,033 > ttabel 1,985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku UMKM bidang kuliner yang menggunakan e-commerce memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan e-commerce. Koefisien sebesar 257,237 artinya pendapatan UMKM bidang kuliner lebih tinggi setelah menggunakan e-commerce dibandingkan dengan tidak menggunakan e-commerce dimana perbedaannya sebesar 257,237 rupiah dengan asumsi variabel modal usaha dan tenaga kerja konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar, yang berarti semakin besar modal usaha yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh

pelaku UMKM juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, dikarenakan dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan. Semakin banyak jumlah output yang diproduksi, maka semakin banyak output yang dapat dijual dan akan meningkatkan pendapatan.

Peningkatan modal akan memberi peningkatan pada pendapatan karena memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya. Modal juga memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang keberlangsungan usaha. Menurut Suparmoko dalam Rohmah (2018), modal merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, dimana modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk dan dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chintya (2013), Putra (2015), Atun (2016), Prawira (2019), dan Rafidah (2019) yang juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha. Untuk memenuhi permintaan konsumen pengusaha membutuhkan tenaga kerja dalam proses kegiatan produksi (Danendra Putra dan Sudirman, 2015). Semakin besar curahan kerja atau jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja itu sendiri maka pendapatan yang diterima semakin besar.

Hal tersebut sesuai dengan Penelitian Lina Susilowati (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi yang dimana semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan akan mempengaruhi pendapatan (Angga, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Kresna (2016) yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Penelitian Danendra Putra dan Sudirman (2015) juga menyatakan secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal.

Pengaruh Penggunaan E-Commerce (X3) terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Y)

Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner yang menggunakan e-commerce lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan e-commerce. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahayu dan Day (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan e-commerce akan merasakan manfaat yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan e-commerce, adapun manfaat yang didapat yaitu memperluas jangkauan pasar, peningkatan penjualan, peningkatan komunikasi eksternal, peningkatan citra perusahaan, peningkatan kecepatan dan produktivitas karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marantiani dan Kembar Sri Buddhi (2017) penggunaan teknologi berupa e-commerce berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan UKM di Kota Denpasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmalia & Arfinawati (2018), Pinatih & Indrajaya (2019), dan Setyorini dkk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Implikasi Hasil Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Sesuai dengan Teori Cobb-douglas semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, semakin banyak jumlah output yang diproduksi maka akan semakin banyak output yang bisa dijual dan akan meningkatkan pendapatan. Hal ini mengandung implikasi bahwa modal usaha berhubungan dengan pendapatan, jika modal bertambah maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Hal ini mengandung implikasi bahwa tenaga kerja berhubungan dengan pendapatan, dimana jika tenaga kerja ditambah jumlahnya maka pendapatan yang dihasilkan juga akan bertambah. Pelayanan yang cepat dan prima akan meningkatkan kepuasan konsumen, kepuasan konsumen akan membentuk loyalitas sehingga dapat menambah konsumen sehingga akan meningkatkan penjualan dan berdampak pada peningkatan pendapatan.

- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner yang menggunakan e-commerce lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan e-commerce. Hal ini mengandung implikasi bahwa penggunaan e-commerce berhubungan dengan pendapatan, dimana jika pelaku UMKM bidang kuliner menggunakan e-commerce sebagai sarana pemasaran maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a) Variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Koefisien variabel modal usaha bertanda positif artinya apabila jumlah modal usaha meningkat maka jumlah pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar juga akan meningkat.
 - b) Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar. Koefisien variabel tenaga kerja bertanda positif artinya apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka jumlah pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar juga akan meningkat.
 - c) Jumlah pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar yang menggunakan e-commerce dalam memasarkan produknya lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan e-commerce dalam memasarkan produknya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Para pelaku UMKM bidang kuliner sebaiknya menggunakan e-commerce dalam menjalankan usaha dan memasarkan produknya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian yang menunjukkan koefisien regresi dari variabel penggunaan e-commerce yang lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Melalui penggunaan e-commerce pelaku UMKM bidang kuliner akan lebih mudah menjangkau konsumen dalam hal memperkenalkan atau menjual produknya. Penggunaan e-commerce juga memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan pemasaran produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga penting untuk pelaku UMKM untuk menggunakan e-commerce dalam menjalankan usahanya dan agar dapat bersaing di dunia usaha.
2. Pelaku UMKM bidang kuliner memerlukan dukungan modal dalam menjalankan usahanya sehingga peningkatan modal harus mendapat perhatian dari pemerintah daerah dengan bantuan dana melalui pemberian kredit. Hal ini nantinya dapat memunculkan pelaku UMKM baru dan UMKM bidang kuliner akan semakin di Kota Denpasar. Selain itu sektor informal seperti UMKM bidang kuliner hendaknya mendapatkan perhatian dan dukungan lebih dari pemerintah karena dapat menyerap tenaga kerja.

REFERENSI

- Angga, Purnama Rosy Pradipta. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 21(1), 1-13.
- Boediono, (2000), *Ekonomi Internasional*, BFFE, Yogyakarta
- Danendra Putra, I Putu dan I Wayan Sudirman. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating. *E Jurnal EP Unud*, 4[9]: 1110-1139 ISSN 2303-0178. Vol.4, No.9.
- Helmalia dan Afrinawati. 2018. Pengaruh E-commerce terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3 No. 2 Hal: 237-246.
- Lina Susilowati. 2016. Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(2): h: 1-12.
- Mankiw, N Gregory. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryama, Siti. 2013. Penerapan E-commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Liquidity*. Vol. 2 No.1 Hal : 73-79.
- Pinatih, M. W. K. & Indrajaya, 1. G. B., (2019). Peran Jumlah Pelanggan Dalam Memediasi Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 8(12), 2959-2988.
- Setyorini, D., Nurhayaty, E. and Rosmita, R., (2019). Pengaruh Transaksi Online (E-Commerce) Terhadap Peningkatan Laba UMKM (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), pp.501-509.
- Turyahikayo, Everest. (2015). Challenges Faced by Small and Medium Enterprises in Raising Finance in Uganda. *International Journal of Public Administration and Management Research*, Vol 3 No. 2 Hal : 21-33.
- Wijaya Kresna, Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 5(4). Hal. 434-459.